

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal terkait penerimaan diri penyandang disabilitas pada komunitas satu hati yang terjadi yaitu adanya rasa kurang menerima diri sendiri yang memberikan pengaruh negatif dengan berpikir ingin mengakhiri hidup bagi Nina, Sudarmono dan Dono yang merupakan penyandang disabilitas akibat kecelakaan dan penyakit. Namun berbeda dengan Sri Rahayu yang menjadi disabilitas sejak lahir yang sudah ikhlas dengan apa yang menjadi takdirnya. Sehingga dalam penerimaan diri pada penyandang disabilitas melalui komunikasi intrapersonal dengan beberapa tahapan yaitu tahapan pertama adalah sensasi dimana Nina, Sudarmono dan Dono merasakan ketidakadilan, merasa malu untuk bertemu orang-orang, sehingga membuat mereka merasa sedih dan sakit hati ketika ada orang yang dinilai bersikap kurang baik yang membuat mereka marah. Namun sensasi yang dirasakan Sri Rahayu hanya tidak percaya diri. Tahapan kedua, persepsi yang dirasakan keempat informan yaitu hilangnya kepercayaan diri.

Tahapan ketiga yaitu memori, memori yang diingat oleh Nina, Sudarmono dan Dono yaitu ketika mendapatkan perlakuan yang kurang baik, mengingat kenangan dan keindahan masa lalu, mengingat seperti ada di dua dunia yaitu pernah merasa menjadi orang normal dan juga merasakan menjadi difabel, sedangkan Sri Rahayu pada tahapan memori ini yaitu mengingat awal bertemu dengan teman-teman disabilitas. Dan memori-memori tersebut tidak membuat mereka tertinggal dalam penyesalan, karena sudah bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sekarang. Tahapan terakhir yaitu berpikir, ketiga informan pada tahapan ini lebih menerima keadaan, bekerja lebih keras, dan bersyukur sehingga dengan kondisi sekarang mereka terus berusaha dan bekerja keras untuk menjalani kehidupan.

Setelah melalui tahapan-tahapan dan dengan proses yang panjang, akhirnya Nina, Sudarmono dan Dono dapat menerima keadaan dan berdamai dengan diri sendiri tanpa adanya rasa penyesalan. Dan Sri Rahayu sebagai penyandang

disabilitas sejak lahir yang telah ikhlas dengan apa yang menjadi takdirnya. Komunitas satu hati yang menjadi wadah bagi para penyandang disabilitas mampu memberikan solusi bagi mereka untuk memupuk kembali rasa percaya diri dan membantu mereka menerima keadaan diri dengan saling memberikan semangat serta membantu mereka dalam pemulihan mental sehingga mereka dapat berpikir secara luas bahwa mereka tidak sendiri.

## **5.2 Saran**

Diharapkan kepada pembaca untuk bisa lebih menghargai orang lain terutama pada penyandang disabilitas. Jangan menganggap mereka berbeda karena mereka sama seperti kita. Akan lebih baik apabila kita saling memberikan semangat serta doa untuk kesehatan mereka. Kemudian diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai komunikasi intrapersonal dengan mengeksplorasi permasalahan yang berbeda, seperti menganalisis cara kerja pelayanan masyarakat satu orang sehingga dapat menjadi dasar perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan serupa.